



## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERAH DI MAKASSAR

Oleh :

**Debby Nurul Aulia**

Email : [debby.nurul@gmail.com](mailto:debby.nurul@gmail.com)

Pembimbing I :

**Hasanuddin Remmang**

Email : [hasanuddinremmang@yahoo.com](mailto:hasanuddinremmang@yahoo.com)

Pembimbing II :

**Muhlis Ruslan**

Email : [muhlis\\_ruslan@yahoo.co.id](mailto:muhlis_ruslan@yahoo.co.id)

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa**

### ABSTRACT

*DEBBY NURUL AULIA, 2017. Thesis. Financial Statement Analysis at Sejahterah Prosperous Cooperative in Makassar, South Sulawesi Province is guided by Drs. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si and Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.*

*This study aims to find out the state of the financial report of Sejahterah Safe Savings and Loan Cooperatives in Makassar in 2014 until 2015 based on the Liquidity Ratio that describes the company's ability to meet short-term obligations, Solvency Ratio which measures the company's ability to pay obligations, and Ratios of Rentability to measure the company in gain profit or profit.*

*The method of analysis used in the research is qualitative and quantitative method using the company's financial statements. The results showed that during the year 2014-2015 the state of the financial statements of savings and loan cooperatives prosperous in Makassar decreased. This is shown by looking at the results of the calculation of liquidity ratios, solvency ratios, and rentability ratios.*

-----  
**Keywords** : Cooperative Savings and Loans, Financial Statements.



### PENDAHULUAN

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini, kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan bagi perusahaan dapat berpengaruh positif yaitu dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, akan tetapi persaingan juga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan.

Usaha pemerintah untuk membangun perekonomian masyarakat Indonesia selama ini, termasuk saat menghadapi masa krisis ekonomi yang telah beberapa kali melanda perekonomian Indonesia, melalui tiga pilar badan usaha yang menopang perekonomian Indonesia yang senantiasa melaksanakan aktivitasnya, yakni: (1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN); (2) Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan (3) Badan Usaha Koperasi (Razak, 2012:1).

Salah satu bentuk usaha yang selama ini dikenal pro rakyat dan mempunyai badan hukum di Indonesia adalah Koperasi. Koperasi memiliki sedikit perbedaan dibanding badan usaha lain seperti PT, CV, Firma atau Yayasan, di mana koperasi lebih terlihat dari sisi kekeluargaan dan gotong royong untuk saling membantu anggotanya demi kesejahteraan bersama sesuai prinsip dasar koperasi yang diatur dalam UU No 17 Tahun 2012. Dalam menjalankan usaha, koperasi terdiri dari pengurus dan pengawas yang dipilih dalam Rapat Anggota. Pengurus inilah yang akan menjalankan usaha koperasi demi kesejahteraan anggotanya.

Pembangunan perekonomian nasional bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perekonomian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu: (1) koperasi Produksi; (2) koperasi konsumsi; (3) koperasi jasa; dan (4) koperasi simpan pinjam. Prinsip Undang-Undang baru ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi untuk berkembang baik.

Pengembangan dan pemberdayaan koperasi dalam satu kebijakan perkoperasi harus mencerminkan nilai dan prinsip koperasi sebagai wadah usaha bersama untuk



memenuhi aspirasi dan kebutuhan ekonomi anggota sehingga tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh dalam menghadapi perkembangan ekonomi nasional dan global yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi positif dan sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Koperasi telah menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoprasian hanya dikenal empat jenis koperasi yaitu: koperasi produksi, koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi simpan pinjam. Prinsip Undang-Undang baru ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong koperasi untuk berkembang baik. Koperasi juga merupakan gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Inti dari koperasi adalah kerja sama, yaitu kerja sama diantara anggota dan para pengurus dalam rangka mewujudkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sebagai gerakan ekonomi rakyat, koperasi bukan hanya milik orang kaya melainkan juga milik seluruh rakyat indonesia tanpa terkecuali.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Di Makassar**”

### **TINJAUAN PUSTAKA**

manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan, menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien. Pengertian ini mengalami berbagai perkembangan, berawal dari pengertian yang hanya sekedar mengutamakan kegiatan mendapatkan / memperoleh dana saja hingga mencakup kegiatan mendapatkan, cara menggunakan dana hingga pengelolaan terhadap aset (aktiva) perusahaan.

menurut Martono dan Agus (2010:4) adalah “Segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara meyuruh”

Menurut Bambang Riyanto (2013:4), manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.



menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) yang diterjemahkan oleh mubarakah manajemen keuangan adalah “manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, penandaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang bersangkutan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh koperasi tersebut. Maka diperlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu keuangan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Raharjaputra (2011:194), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2013:7) Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fred Weston dalam buku kasmir (2012:129), Mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.”

Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), mendefinisikan rasio likuiditas adalah “ rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.” Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:121), mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah “Kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.”

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif



Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

### 2. Analisis Kuantitatif

Merupakan metode yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan metode time series yaitu sebagai dasar pembandingan untuk menyimpulkan apakah rasio-rasio yang membandingkan laporan keuangan 2 tahun terakhir dengan menggunakan rasio keuangan akan diterapkan menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau merugikan koperasi, rasio keuangan antara lain:

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{rasio likuiditas} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk membayar seluruh hutang-hutangnya dengan seluruh aktiva yang dimiliki.

$$\text{rasio likuiditas} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Rentabilitas.

Rasio rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha.

$$\text{rasio likuiditas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$



### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu :

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\text{Rp. 763.719.000}}{\text{Rp. 686.963.000}} \times 100\%$$

$$= 10,72\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 1.128.308.000}}{\text{Rp. 785.641.000}} \times 100\%$$

$$= 14,36 \%$$

Berikut adalah tabel *current ratio* koperasi sejahterah makassar.

TABEL 1

#### PERKEMBANGAN *CURRENT RATIO*

#### KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERAH MAKASSAR 2014-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio (%)
2014	763.719.000	686.963.000	10,72%
2015	1.128.908.000	785.641.000	14,36%

Sumber : data diolah 2017



Dari hasil perhitungan *current ratio* di atas dapatlah dilihat *current ratio* koperasi simpan pinjam sejahtera makassar antara tahun 2014-2015, adalah sebagai berikut:

Melihat perhitungan diatas maka diketahui kemampuan koperasi simpan pinjam Sejahtera Makassar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo pada tahun 2015 dengan hasil 14,36% jumlah tersebut naik dari tahun sebelumnya 2014 yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 10,72%, hal tersebut dikarenakan jumlah aktiva yang naik.

Rasio Solvabilitas

Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

$$\begin{aligned} \text{a. DTAR} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Rp. 949.486.000}}{\text{Rp. 852.879.000}} \times 100\% \\ &= 11,32\% \\ \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{\text{Rp. 1.153.649.000}}{\text{Rp. 1.199.088.000}} \times 100\% \\ &= 96,21\% \end{aligned}$$



Berikut ini adalah perkembangan *debt to asset ratio* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar.

TABEL 2  
PERKEMBANGAN *DEBT TO ASSET RATIO*  
KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERAH MAKASSAR

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2014	949.486.000	852.879.000	11,32%
2015	1.153.649.000	1.199.088.000	96,21%

Sumber : data diolah 2017

Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* di atas dapatlah dilihat *debt to asset ratio* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar dari tahun 2014 sampai dengan 2015, adalah sebagai berikut:

Melihat perhitungan diatas maka dapat dilihat kemampuan koperasi Sejahtera Makassar untuk membayar seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva mengalami penurunan sebesar 84,89%, hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah aktiva dan meningkatnya jumlah hutang dari setiap tahunnya

Rasio Rentabilitas

$$\begin{aligned}
 \text{a. ROA} &= \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 145.759.000}}{\text{Rp. 852.879.000}} \times 100\% \\
 &= 17,09\% \\
 &= \frac{\text{Rp. 134.664.000}}{\text{Rp. 1.199.088.000}} \times 100\% \\
 &= 11,23\%
 \end{aligned}$$



Berikut adalah tabel perkembangan *return on asset* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar.

TABEL 3  
PERKEMBANGAN *RETURN ON ASSET*  
KOPERASI SIMPAN PINJAM SEJAHTERAH MAKASSAR

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)
2014	145.759.000	852.879.000	17,09%
2015	134.664.000	1.199.088.000	11,23%

Sumber : data diolah 2017

Dari hasil perhitungan ROA di atas dapat dilihat Return On Asset Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar dari tahun 2014 sampai dengan 2015, adalah sebagai berikut.

Melihat hal diatas maka dapat dilihat bahwa dalam memperoleh sisa hasil usaha menurun pada tahun 2015 hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah aktiva sebesar Rp. 346.209.000.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan atas Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar selama tahun 2014 sampai 2015 dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar tidak dalam keadaan baik hal tersebut karena:

1. Dari hasil analisis likuiditas
  - a. Hasil perhitungan *current ratio* menunjukkan kemampuan koperasi simpan pinjam Sejahtera Makassar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo pada tahun 2015 dengan hasil 14,36% jumlah tersebut naik dari tahun sebelumnya 2014 yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 11,11%, hal tersebut dikarenakan jumlah aktiva yang naik.
  - b. Hasil perhitungan pada tahun 2014 *quick ratio* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar sebesar 92,18% artinya rasio yang melebihi 1 mengindikasikan bahwa aktiva cepat yang ada, mencukupi untuk memenuhi

keajiban lancar. Pada tahun 2015 quick ratio Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar mengalami penurunan yaitu 10,75%. Namun rasio yang melebihi 1 mengindikasikan bahwa aktiva cepat yang ada, mencukupi untuk memnuhi kewajiban lancar. Hasil perhitungan pada tahun 2014, *cash ratio* koperasi simpan pinjam sejahtera makassar sebesar 15,47% yang diperoleh dari perbandingan kas (bank) Rp. 106.297.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 686.262.000. Hal ini berarti stiap Rp. 1, hutang lancar dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp.0,15. Pada tahun 2015 *cash ratio* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar sebesar 23,53% yang diperoleh dari perbandingan kas (bank) Rp. 184.908.000 dengan hutang lancar sebesar Rp. 785.641.000. Hal ini berarti setiap Rp.1, hutang lancar dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp. 0, 24.

2. Dari hasil analisis Rasio Solvabilitas

- a. Dari hasil perhitungan *debt to asset ratio* di atas dapatlah dilihat *debt to asset ratio* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar dari tahun 2014 sampai dengan 2015, maka dapat dilihat kemampuan koperasi Sejahtera Makassar untuk membayar seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh aktiva mengalami penurunan sebesar 84,89%, hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah aktiva dan meningkatnya jumlah hutang dari setiap tahunnya
- b. Pada tahun 2014 *debt to equity* atau perbandingan antara total hutang dan modal Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar 76,61%, artinya bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri hanya 75,66%. Sedangkan pada tahun 2015 *debt to equity ratio* atau perbandingan total hutang dan modal Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar naik menjadi 76,61% artinya bagian dari utang yang dijamin oleh modal sendiri hanya 75,66%, semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan bagi para kreditur, karena jaminan modal pemilik terhadap utang semakin kecil

3. Dari hasil analisis rasio Rentabilitas

- a. Dari hasil perhitungan ROA di atas dapatlah dilihat *Return On Asset* Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar dari tahun 2014 sampai dengan 2015, adalah sebagai berikut. maka dapat dilihat bahwa dalam memperoleh sisa hasil usaha menurun pada tahun 2015 hal tersebut dikarenakan menurunnya jumlah aktiva sebesar Rp. 346.209.000.



- b. Dari hasil perhitungan *return on equity* Pada tahun 2014, Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar, ROE 17, 61% artinya setiap Rp. 1, ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1,8. Namun pada tahun 2015 Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Makassar Mengalami Penurunan ROE 11,23% dari tahun sebelumnya, namun artinya setiap Rp.1, ekuitas menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 1,1.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D.R. dan M.M. Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen* (Terjemahan, jilid 1). Edisi ke-7. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. R. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne, C James dan Jhon M Wachowiez Jr. 2012, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ketigabelas, Penerbit Salemba Empat, Yogyakarta.